

**PENGARUH KREATIVITAS, MOTIVASI, DAN KEMAMPUAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA**

(Studi Pada UMKM Makanan Di Kota Magelang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh :
Ari Tamtomo Budiyo
NIM. 17.0101.0160

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

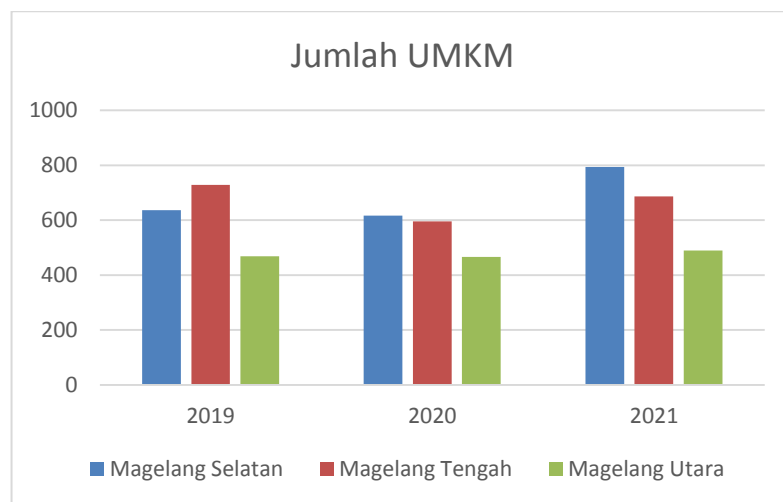
Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM yang secara terus menerus mengalami perkembangan, dan ditandai semakin banyaknya UMKM bermunculan dengan menawarkan berbagai macam produk yang beraneka ragam, serta kreatif. Dengan kondisi seperti ini bukan hal yang tidak mungkin bahwa UMKM menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pasar mengenai produk-produk baru yang belum bisa dihasilkan oleh perusahaan yang berskala besar, bagi satuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak hanya kondisi perusahaan saja yang menjadikan UMKM yang terus mengalami perkembangan melainkan kemampuan dan keunggulan dalam berkreaitivitas yang di utamakan.

UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Suaidi & Farida, 2018). Peranan UMKM di Indonesia termasuk penting dikarenakan UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang akan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong intensitas kewirausahaan kepada para pelaku UMKM. Keberadaan UMKM terbukti telah mampu menggerakkan

roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Salah satu UMKM yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian Indonesia yaitu UMKM makanan. UMKM makanan ini berpotensi menjadi penggerak perekonomian Indonesia. UMKM makanan mempunyai peran penting dalam perekonomian karena UMKM kuliner ini dapat mengatasi jumlah pengangguran. Dengan tingginya pelaku bisnis makanan akan menjadikan para pebisnis kuliner bersaing ketat. Ketatnya bisnis ini menuntut para pelaku harus bisa lebih kreatif dan inovatif. Selain inovatif dan kreatif, pemasaran yang baik juga dibutuhkan dalam dunia usaha agar dapat bersaing.

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM



Sumber : <https://datago.magelangkota.go.id/>

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 jumlah UMKM di Kota Magelang mengalami penurunan sebanyak 156 UMKM hal ini dikarenakan adanya berita yang dikutip dari Irawan, (2020)

menjelaskan bahwa UMKM terpukul krisis akibat pandemi covid-19 dengan Usaha mikro, kecil, dan menengah yang mengalami tekanan besar dalam krisis akibat pandemi Covid-19. Alokasi dana program pemulihan ekonomi untuk UMKM senilai Rp 123,46 triliun. Hal ini menjadikan pelaku UMKM harus berpikir kreatif dan inovatif untuk menghasilkan terobosan produk baru agar UMKM tetap berhasil serta berkembang. Selain itu motivasi pribadi juga sangat dibutuhkan untuk membangkitkan minat berusaha agar usaha tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Keberhasilan usaha sangat berpengaruh bagi UMKM, agar dapat mencapai keinginan yang maksimal dalam berwirausaha maka harus didukung oleh kemampuan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional. Dimana keberhasilan usaha sendiri merupakan mereka yang fokus pada peluang yang ada, dan memulai usaha dari peluang, memanfaatkan sumber daya yang ada serta menerapkan struktur dan strategi secara tepat Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

Menurut Suaidi & Farida, (2018) Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, perkembangan dan pertumbuhan usaha berkembang cepat dan memuaskan. Ukuran

keberhasilan usaha yaitu mampu memberikan kepuasan kepada pelanggan. Semakin banyak pelanggan yang menerima produk atau jasa yang ditawarkan, maka mereka semakin puas, dan ini berarti strategi yang dijalankan sudah cukup berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha. Tetapi alasan laba yang menjadi faktor penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan laba atau ketidakstabilan laba, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga pertahanan usahanya.

Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha yaitu antara lain kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kreativitas dimana menurut Wiranawata, (2019) kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah (value added) dan merupakan keunggulan yang berharga. Ide akan menjadi peluang apabila wirausaha bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang secara terus-menerus melalui proses menciptakan sesuatu yang

baru dan berbeda, mengamati pintu peluang, menganalisis proses secara mendalam, dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi.

Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan usaha yaitu motivasi. Penelitian dari Sari, (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jika dia melakukan suatu kegiatan, ia akan merasa senang, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa antara kebutuhan, perbuatan, tujuan berlangsung karena ada dorongan atau motivasi. Dengan artian motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (wirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi pribadi sehingga dapat membangkitkan minat untuk mulai mencoba berwirausaha hingga mencapai keberhasilan usaha tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kemampuan kewirausahaan. Menurut Syamsuri et al., (2021) Kemampuan berwirausaha adalah bagaimana seseorang mampu mengelola (memanage), sumber daya yang ada, termasuk mengatur karyawan untuk mencapai tujuan serta mengatasi persoalan yang dihadapi seperti masalah produksi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia. Kemampuan kewirausahaan yang baik akan mendorong keberhasilan, karena para pelaku usaha sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mampu

menciptakan hal baru. Kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha juga akan berpengaruh bagi para karyawan dalam melakukan pekerjaan untuk menyesuaikan tugas yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha dalam upaya pencapaian tujuan.

Penelitian ini menggunakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) menunjukkan bahwa kreativitas dan motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jefferey & Sarwo, (2020) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti & Mora, (2019) yang menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) menunjukkan bahwa hasil kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini didukung oleh Syamsuri et al., (2021) yang juga menunjukkan hasil kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Almaidah, (2019) menjelaskan bahwa kemampuan kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti mengembangkan penelitian dari Sari, (2021) dengan memberi tambahan variabel kemampuan kewirausahaan. Variabel tersebut menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu ternyata masih terdapat beberapa

pendapat yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya. Hal ini menjadi salah satu dorongan untuk melakukan penelitian ini dilakukan dengan obyek yang berbeda. Berdasarkan paparan dan fenomena diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel yang ada pada keberhasilan usaha diantaranya kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan. Penelitian ini berfokus pada UMKM makanan di kota Magelang, berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang dipaparkan dilatar belakang maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kreativitas, Motivasi, Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada UMKM Makanan Di Magelang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Kreativitas berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan di Magelang ?
2. Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan di Magelang ?
3. Apakah Kemampuan Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan di Magelang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan di Magelang.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan di Magelang.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Kemampuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Makanan di Magelang.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diharapkan dalam penelitian berupa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca sebagai penambahan wawasan, pengetahuan, dan sebagai referensi pembahasan karya ilmiah mengenai keberhasilan usaha dalam bidang kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku UMKM dalam menciptakan keberhasilan usaha melalui faktor kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan.

b. Bagi Akademis

Menjadi referensi baru dalam mengembangkan serta menganalisis penelitian sebelumnya mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dan menjadi komponen yang saling terkait. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar analisis data yang diperoleh dari berbagai literatur, yang terdiri dari *Theory of Reasoned Action*, Keberhasilan Usaha, Kreativitas, Motivasi, dan Kemampuan Kewirausahaan serta telaah penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mencakup metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji data dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden dan uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bagian ini menjadi akhir dari penyusunan penelitian dimana akan dijelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Theory of Reasoned Action*

Theory of Reasoned Action dijelaskan pertama kalinya oleh Ajzen pada tahun 1975. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan mengenai perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, dan niat perilaku dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu (Eagle et al., 2013). Menurut Lee & Kloter (2011) mengatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang yaitu berdasarkan minat seseorang. Minat dari suatu perilaku didasari oleh dua faktor utama, yakni kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang dilakukan dan persepsi individu atas pandangan orang terdekat individu terhadap perilaku yang dilakukan.

Theory of reasoned action (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. Teori ini menghubungkan keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. TRA menerangkan bahwa kepercayaan bisa pengaruhi sikap serta norma sosial yang mana hendak merubah wujud kemauan berperilaku, baik dipandu maupun terjalin begitu saja dalam suatu sikap seseorang. Menurut teori ini, niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu

faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku.

Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (attitude) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. sikap merupakan sebagai jumlah dari afeksi yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur suatu prosedur yang menempatkan individu pada dua sisi misalnya baik atau buruk, setuju, atau menolak, dan lain sebagainya. Faktor kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Norma subyektif (subjective norm) adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan. Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku, namun terdapat juga variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Theory Reasoned Action* karena teori ini dapat digunakan untuk memprediksi serta menjelaskan keinginan individu dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Selain itu juga sebagai pendekatan yang berfungsi untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependennya yaitu keberhasilan usaha pada UMKM. Dengan menggunakan *Theory*

Reasoned Action ini, dimana para pelaku usaha berperilaku dengan sadar dan mempertimbangkan informasi yang ada. Dengan menerapkan kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan dalam sebuah UMKM diharapkan dapat mendapatkan hasil yang baik serta maksimal dan pelaku usaha percaya bahwa suatu keberhasilan tergantung pada usaha yang dilakukan serta kreatif dalam memanfaatkan peluang. Selain itu, ketiga variabel tersebut menjadi implementasi *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan orang yang mempunyai kepercayaan bahwa hasil yang diperoleh positif, akan terlihat positif terhadap perilaku tersebut, begitupun sebaliknya.

2. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari pada sebelumnya. (Suaidi & Farida, 2018) Keberhasilan usaha dapat diartikan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran agar terjadi perubahan yang lebih baik atau bertambah maju, baik dari segi kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya turn over karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan dan tingkat

pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan dan tingkat penghasilan dari penjualan).

Menurut Ardiyanti & Mora, (2019) indikator keberhasilan usaha meliputi : modal, pendapatan, volume penjualan, output produksi, dan tenaga kerja. Selain itu faktor yang menjadi penyebab keberhasilan seorang wirausaha, seperti : kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras; serta kesempatan dan peluang. Dengan demikian, hal mendasar yang paling dibutuhkan oleh para wirausaha muda adalah kreativitas, motivasi, serta inovasi yang tinggi agar keberlangsungan hidup usaha yang dijalankannya dapat lebih beumur panjang.

Dari berbagai pengertian maka peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu tujuan utama bisnis akan tetapi suatu bisnis akan berhasil jika para pengusaha mempunyai visi misi dan mempunyai ide-ide yang menarik untuk mengembangkan usaha dan produknya jika bisnis berhasil maka para pengusaha juga akan mendapatkan dan dapat dinyatakan bahwa usaha tersebut dinyatakan mencapai keberhasilan usaha.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur variabel data yang sudah ada atau kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Sehingga dapat memecahkan masalah dan menentukan

peluang. Selain itu kreativitas juga merupakan kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan melalui proses berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada di pasar. Adapun orang yang kreatif adalah sebagai berikut : terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan merekonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memerlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar kemampuan untuk mengerik ide-ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, dan selektif.

Menurut Sari, (2021) indikator seorang berpikir kreatif itu meliputi:

- a. Kepekaan (Sensitivity) yang diartikan sebagai kemampuan menangkap dan situasi atau mengabaikan fakta-fakta yang kurang sesuai.

- b. Kelancaran (Fluency) merupakan kemampuan membangun ide-ide untuk menyelesaikan masalah secara relevan.
- c. Keluwesan (Flexibility) yaitu kemampuan menggunakan beragam strategi penyelesaian, atau kemampuan untuk mencoba berbagai pendekatan yang berbeda dalam memecahkan masalah.
- d. Keterperincian (Elaboration) adalah kemampuan secara terperinci, runtut, dan koheren terhadap suatu prosedur.
- e. Keaslian (originality) yaitu kemampuan menggunakan strategi yang bersifat baru, unik, atau tidak biasa untuk menyelesaikan masalah.

4. Motivasi

Motivasi ialah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi usaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha. Dalam mewujudkan suatu keberhasilan usaha, motivasi usaha dinilai menjadi peran cukup penting bagi seorang individu untuk usaha yang sedang dijalaninya. Menurut Jefferey & Sarwo, (2020) mengklaim bahwa motivasi mengarah pada perilaku yang diarahkan pada tujuan dan keberadaan seperangkat tujuan memotivasi pengusaha untuk mempertahankan upaya pengembangan bisnis mereka.

Dalam konteks kewirausahaan, Ardiyanti & Mora, (2019) mengemukakan bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan elemen daya penggerak di dalam diri seorang wirausaha yang

menimbulkan kegiatan wirausaha yang menjamin kelangsungan dari kegiatan wirausaha dan yang memberi arah pada kegiatan wirausaha tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Selanjutnya Siregar et al., (2020) mengatakan bahwa motivasi usaha merupakan suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru serta bernilai tambah guna kepentingan bersama (Purnomo, 2019). Dalam motivasi terdapat hubungan sistematis antara suatu respons atau suatu himpunan respon dan keadaan dorongan tertentu yang terdiri dari motif, harapan, insentif, laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian. Hal ini berarti bahwa dengan berwirausaha seseorang akan termotivasi memperoleh imbalan minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan dan kemandirian di samping memiliki peluang pengembangan usaha serta peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri.

Motivasi seseorang menjadi wirausaha dibagi dalam tiga dimensi. Dimensi pertama adalah *Ambition for Freedom*, yaitu aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, serta mengembangkan hobi

dalam bisnis. Dimensi kedua adalah Self Realisation, yaitu memperoleh posisi yang lebih baik dalam masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, mengimplementasikan ide ataupun berinovasi, serta mengikuti orang lain. Dimensi ketiga adalah Pushing Factors, yaitu kehilangan pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, serta tidak puas dengan pekerjaan (Sari, 2021).

Jadi motivasi usaha dapat dimaknai sebagai suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif serta berani mengambil risiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang (laba) maupun kepuasan diri. Faktor-faktor yang dinilai mempengaruhi motivasi berwirausaha menurut Purnomo, (2019) antara lain adalah: (1) Rasa percaya diri; (2) Inovatif; (3) Memiliki jiwa kepemimpinan; (4) Efektif dan efisien; serta (5) Berorientasi masa depan.

5. Kemampuan kewirausahaan

Kemampuan kewirausahaan adalah faktor penting dalam mengembangkan keberhasilan usaha terutama saat periode awal memanfaatkan sumber daya kewirausahaan. Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa dengan lebih optimis. Melihat kedepan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa

depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Menurut Dewi, (2021) kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu :

1. Search skill, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi.
2. Computation skill, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
3. Communication skill, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Seorang wirausahawan yang berhasil juga di dukung oleh kemampuan individual yang meliputi sikap/mindset, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang dihadapi, kemampuan individual ini disebut watak/karakter. Seorang wirausahawan haruslah seseorang yang mampu melihat kedepan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Keberhasilan usaha memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu antara lain kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan acuan. Berdasarkan penelitian dari Sari, (2021) yang meneliti tentang pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada bisnis kuliner di kab oku. Desain penelitian ini

merupakan penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha kuliner di Kabupaten OKU. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas dan motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri et al., (2021) menjelaskan tentang kreativitas dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha opak desa pegajahan pada masa pandemi covid-19 dimana penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji R^2 . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil variabel kreativitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Dan juga kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) meneliti tentang pengaruh kreativitas dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada umkm kuliner di baturaja timur kabupaten oku. Dimana dalam penelitian ini menggunakan populasi UMKM Kuliner di Baturaja Timur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket (Kuesioner) dan Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kreativitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada

UMKM kuliner di Baturaja Timur Kabupaten OKU. Demikian juga dengan Kemampuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM kuliner di Baturaja Timur Kabupaten OKU.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2020) meneliti tentang analisis motivasi usaha dan pendidikan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha binaan ukm center universitas pembangunan panca budi medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UKM Center di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. sebanyak 35 Pelaku UKM sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan mengambil data primer dan menggunakan metode kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif terhadap keberhasilan usaha serta pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti & Mora, (2019) tentang pengaruh minat usaha dan motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha wirausaha muda di kota langsa dengan menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang tidak diketahui. Sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 125 responden. Penemuan penelitian dibuktikan dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi berpengaruh negatif

terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel minat usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suaidi & Farida, (2018) yang meneliti tentang pengaruh motivasi dan minat usaha terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Minat usaha juga mempengaruhi keberhasilan usaha.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

Bersumber pada *Theory of Reasoned Action (TRA)* dalam Jogiyanto, (2017) hendak ditetapkan oleh perilaku serta norma subjektif. Penerapan TRA akan dipengaruhi oleh peran seseorang serta niat yang tercipta dari perilaku dan norma subjektif. Salah satu variabel yang memengaruhi yaitu kreativitas yang dipengaruhi oleh aksi yang telah dialami. Sedangkan norma subjektif, akan dipengaruhi oleh pendapat dan kepercayaan orang lain.

Keberhasilan usaha dapat tercapai dengan kreativitas yang tinggi oleh karena itu kreativitas penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan juga penting bagi kesinambungan perusahaan. Artinya, dalam mencapai keberhasilan usaha diperlukan sumber daya manusia yang kreatif sekaligus berjiwa kewirausahaan.

Wirausahalah yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah itu dihasilkan melalui kreativitas. Kreativitas didasari dengan perilaku dan kecintaan tiap individu serta kemauan untuk melakukan suatu hal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiranawata, (2019) menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) juga menjelaskan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Kreativitas kaitannya erat dengan keberhasilan usaha dimana seorang wirausaha harus memiliki ide-ide yang baru untuk menghasilkan jenis makanan apa yang sedang diminati para konsumen saat ini sehingga usahanya akan lebih dikenal. Selain itu, dengan mengembangkan kreativitas memberikan kemajuan dan perkembangan usahanya. Oleh karena itu kreativitas yang tinggi akan memacu wirausaha untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kreativitas berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Theory of Reasoned Action (TRA) dalam Jogiyanto, (2017) hasrat orang tercipta dari perilaku serta norma subyektif. Salah satu variabelnya adalah motivasi yang dipengaruhi dari hasil aksi

sebelumnya. Norma subyektif, hendaknya dipengaruhi oleh kepercayaan dari komentar orang lain dan motivasi untuk menuruti kepercayaan ataupun komentar orang tersebut. Sederhananya, orang akan melaksanakan, apabila mempunyai nilai positif dari pengalaman yang telah terdapat serta aksi tersebut didukung oleh lingkungan orang tersebut. Selain itu teori ini digunakan sebagai pemahaman dari pengaruh motivasional terhadap perilaku.

Keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh motivasi dimana salah satu kunci sukses untuk berhasil menjadi wirausahawan adalah motivasi yang kuat dalam berwirausaha. Motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan oleh karena itu dengan adanya motivasi diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dalam keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurvita & Budiarti, (2019) menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2021) dimana juga menjelaskan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Motivasi dapat mendorong seorang wirausaha memiliki kemauan yang kuat dan gigih dalam menjalankan usahanya untuk mencapai keberhasilan usaha. Motivasi merupakan kunci utama yang seringkali menjadikan suatu pihak memiliki keunggulan kompetitif. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia

untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu, dengan semakin tinggi motivasi yang dikeluarkan pada diri wirausaha maka diharapkan akan berdampak pada keberhasilan usaha tersebut.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

3. Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Kemampuan kewirausahaan merupakan faktor penting dalam mengembangkan keberhasilan usaha terutama saat periode awal memanfaatkan sumber daya – sumber daya kewirausahaan. Seorang wirausahawan hendaknya seorang yang mampu menatap masa dengan lebih optimis. Dengan demikian kemampuan kewirausahaan juga berkaitan dengan *Theory Reasoned Action* dimana kemampuan kewirausahaan dipandang sebagai kesadaran dari perilaku manusia untuk mempertimbangkan informasi yang ada seperti dengan teori ini yang mempertimbangkan implikasi dari tindakan yang dilakukan.

Keberhasilan usaha dapat tercapai dengan adanya kemampuan kewirausahaan yang maksimal, karena kemampuan kewirausahaan yang maksimal akan menjadikan keberhasilan usaha yang maksimal pula. Kemampuan kewirausahaan merupakan penggabungan dari dua sisi kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tantangan bisnis. Menurut Almaidah, (2019) kemampuan yang harus dimiliki wirausaha

adalah kemampuan: dasar, konseptual, hubungan manusiawi, pengambilan keputusan, memanfaatkan waktu, dan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2021) menjelaskan bahwa variabel kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Syamsuri et al., (2021) yang juga menjelaskan bahwa variabel kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Tinggi rendahnya kemampuan berwirausaha menentukan tinggi rendahnya keberhasilan usaha. Semakin tinggi kemampuan berwirausaha maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berwirausaha merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, seorang wirausaha untuk meningkatkan keberhasilan usahanya perlu lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha baik dalam pengetahuan dan pengalaman kerjanya.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

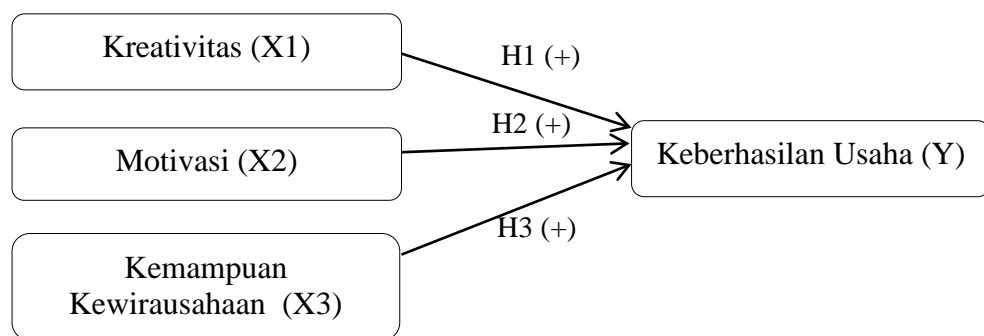
H3 : Kemampuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha

D. Model Penelitian

Peneliti menggunakan variabel kreativitas, motivasi, kemampuan kewirausahaan sebagai variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat (Y) keberhasilan usaha. Pemilihan variabel tersebut didasarkan dari penelitian terdahulu dengan menambah variabel kemampuan

kewirausahaan sebagai pembeda dari penelitian terdahulu. Alasan menambahkan variabel kemampuan kewirausahaan karena untuk melihat apakah kemampuan kewirausahaan akan tetap berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM setelah adanya pandemi saat ini.

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan skema sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Dalam Jogiyanto, (2017) mendefinisikan populasi adalah terdiri dari semua objek atau subjek yang ada dalam lingkup wilayah penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM makanan yang ada di Kota Magelang. Menurut dinas koperasi usaha kecil dan menengah Provinsi Jawa Tengah terdapat sebanyak 522 UMKM makanan di Kota Magelang tersebut dianggap sudah memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman dalam dunia wirausaha sehingga pengusaha Makanan di Kota Magelang ini dianggap mampu memahami isi dari pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan.

Sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dapat mewakili dari populasi. (Jogiyanto, 2017) Sampel dalam penelitian ini yaitu UMKM makanan di Kota Magelang. Bila populasi besar maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Rumus Slovin. Dimana rumus slovin yaitu sebuah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari populasi tidak diketahui secara pasti (Sugiyono, 2017).

Rumus slovin yaitu:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan :

n : jumlah sampel minimal

N : populasi

e : error margin (5% atau 0,05)

maka perhitungannya adalah :

$$n = 522 / (1 + (522 \times 0,05^2))$$

$$n = 522 / (1 + (522 \times 0,0025))$$

$$n = 522 / (1 + 1,305)$$

$$n = 522 / 2,305$$

$$n = 226,46$$

maka dapat diketahui sampel dari 522 populasi adalah 226.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* digunakan sebagai teknik penarikan sampel, yakni dengan mempertimbangkan karakteristik sebagai metode pengambilan sampelnya (Jogiyanto, 2017).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah :

1. Usia usaha lebih dari 2 tahun, karena usia usaha yang lebih dari 2 tahun telah melewati masa kritis kegagalan usaha dengan demikian bisa dianggap sudah mencapai keberhasilan usaha.
2. Memiliki jumlah karyawan lebih dari 2 orang.

Dengan menggunakan rumus slovin di dapat jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 226 responden, tetapi atas pertimbangan peneliti karena keterbatasan

waktu dan biaya maka sampel yang digunakan menjadi 100 responden.

B. Data Penelitian

1. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti oleh perorangan atau suatu organisasi yang melakukan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data secara langsung menggunakan sebuah kuisisioner yang didapatkan dari objek penelitian yaitu UMKM Kota Magelang

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah dengan cara memberikan kuisisioner. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada beberapa responden yang dipilih yang memenuhi syarat karakteristik yang mampu mewakili sampel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha adalah persepsi responden terhadap sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya. Menurut Wiranawata, (2019) Indikator dari keberhasilan usaha antara lain :

- a. Kemampuan mendapat laba (profitability)
- b. Daya saing
- c. Jumlah produksi
- d. Jumlah pelanggan
- e. Perluasan usaha

- f. Perluasan daerah pemasaran
- g. Perbaiki sarana fisik

2. Kreativitas

Kreativitas adalah persepsi responden terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Indikator dari kreativitas menurut Wiranawata, (2019) yaitu

- a. Kepekaan (Sensitivity) Kemampuan menangkap dan situasi atau mengabaikan fakta-fakta yang kurang sesuai.
- b. Kelancaran (Fluency) Kemampuan membangun ide-ide untuk menyelesaikan masalah secara relevan.
- c. Keluwesan (Flexibility) Kemampuan menggunakan beragam strategi penyelesaian, atau kemampuan untuk mencoba berbagai pendekatan yang berbeda dalam memecahkan masalah.
- d. Keterperincian (Elaboration) Kemampuan secara terperinci, runtut, dan koheren terhadap suatu prosedur.
- e. Keaslian (originality) Kemampuan menggunakan strategi yang bersifat baru, unik, atau tidak biasa untuk menyelesaikan masalah.

3. Motivasi

Motivasi adalah persepsi responden terhadap keadaan diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Indikator dari motivasi antara lain (Sari, 2021) :

- a. Motif
- b. Harapan
- c. Insentif

4. Kemampuan Kewirausahaan

Kemampuan kewirausahaan merupakan persepsi responden terhadap kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tantangan bisnis. Menurut Dewi, (2021) kemampuan kewirausahaan dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Technical competence, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun sesuai dengan bentuk usaha yang akan di pilih.
- b. Marketing competence, yaitu memiliki kompetensi dalam menemukan pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
- c. Financial competence, yaitu memiliki kompetensi dalam bidang keuangan, mengatur pembelian, penjualan, pembukuan, dan perhitungan laba/rugi.
- d. Human relation competence, yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan

D. Alat Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Imam Ghozali, (2016) suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai pearson correlations dalam tabel caranya dilihat nilai r hitung dengan r tabel. Memakai uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Data penelitian valid jika r hitung melebihi r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali, (2016) uji Reliabilitas yakni alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh pertanyaan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai apabila koefisien Cronbach Alpha lebih besar atau minimal sebesar 0,7.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) Analisis ini digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi variabel kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yakni keberhasilan usaha. Hasil analisis regresi yakni berbentuk koefisien untuk tiap-tiap variabel bebas. Persamaan regresi analisis berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Keberhasilan Usaha)

α = Konstanta

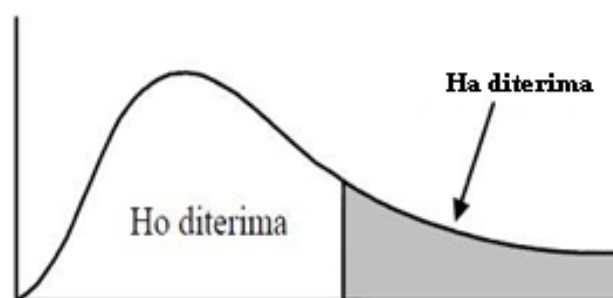
- b_1 = Koefisien Regresi X_1 (Kreativitas)
 b_2 = Koefisien Regresi X_2 (Motivasi)
 b_3 = Koefisien Regresi X_3 (Kemampuan Kewirausahaan)
 X_1 = Kreativitas
 X_2 = Motivasi
 X_3 = Kemampuan Kewirausahaan
 e = Nilai Residu

3. Uji Model

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut (Hair et al., 2010) uji F dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengukur ketepatan dari fungsi regresi untuk menaksirkan nilai aktual (Goodness of Fit). Goodness of Fit diukur dari nilai statistic F yang menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Model Goodness of Fit ini memiliki kriteria dalam pengujian, antara lain :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P_{value} > \alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*)



Gambar 3. 1 Kurva Normal Uji F

b. Koefisien Determinasi (R^2)

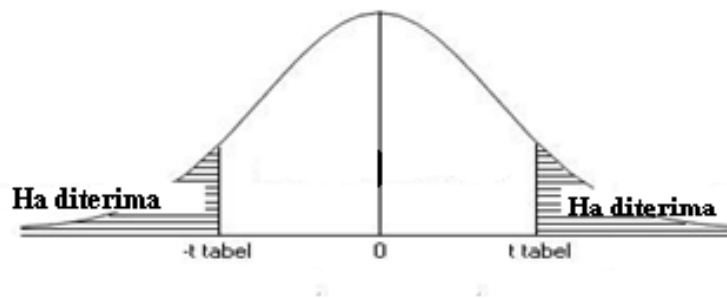
Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk nilai koefisien determinasi yaitu antara nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 tersebut kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu (1) maka variabel independennya dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2011) Letak dari koefisien determinasi dalam output spss yaitu pada tabel model summary dan akan dikatakan koefisien determinasi jika diatas 0,5 karena nilai koefisien determinasi ini berkisar dari 0 sampai 1. Jika semakin besar nilai R^2 maka akan semakin tepat persamaan regresi linier yang digunakan sebagai alat pediksi tersebut.

c. Uji t (Uji Hipotesis)

Menurut (Ghozali, 2018) uji t telah menunjukkan seberasa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Pengaruh yang paling dominan dari masing-masing variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan level sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat ditentukan dengan menggunakan uji statistik. Hipotesis dalam suatu penelitian dirumuskan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $H_a : \beta_1 \neq 0$, yang diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila t hitung $<$ t tabel atau $H_0 : \beta_1 = 0$, yang diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2 Kurva Normal Uji t

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kreativitas, motivasi, dan kemampuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan di Kota Magelang. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kreativitas tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM Makanan di Kota Magelang. Hal ini memiliki arti bahwa tinggi atau rendahnya kreativitas tidak akan menyebabkan perubahan pada keberhasilan usaha UMKM.
2. Variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan di Kota Magelang. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki dalam suatu UMKM maka keberhasilan usaha pada UMKM tersebut akan semakin meningkat.
3. Variabel kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan di Kota Magelang. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi kemampuan kewirausahaan yang dimiliki dalam suatu UMKM maka keberhasilan usaha pada UMKM tersebut akan semakin meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengujian variabel kreativitas, motivasi dan kemampuan kewirausahaan saja.
2. Sampel pada penelitian ini hanya sebatas pada pelaku UMKM makanan yang ada di Kota Magelang, sehingga penelitian ini belum bisa mewakili generalisasi untuk keberhasilan usaha pada UMKM di Kota Magelang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu untuk keberhasilan usaha Beberapa saran tersebut yaitu:

1. Variabel kreativitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Saran yang diberikan yaitu pelaku UMKM diharapkan dapat mengikuti pelatihan mengenai UMKM agar dapat meningkatkan kreativitas.
2. Variabel motivasi dan kemampuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Diharapkan pelaku UMKM dapat mempertahankan hal tersebut karena faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha. Dengan hal itu maka akan membantu dalam meningkatkan pembelian konsumen.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variable lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seperti inovasi, orientasi pasar, dan lain sebagainya atau bahkan memperluas objek penelitian yang tidak hanya tentang UMKM Makanan tetapi seluruh UMKM yang ada di Kota Magelang dengan begitu sampel yang didapatkan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S. (2019). *Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada ukm penghasil mete di kabupaten wonogiri*. 111–124.
- Ardiyanti, D. A., & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–178. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i02.1413>
- Dewi, R. (2021). *Pengaruh Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Kuliner Di Baturaja Timur Kabupaten Oku*. 75–93.
- Eagle, L., Dahl, S., Hill, S., & Tapp, A. (2013). *Social Marketing*. Pearson Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Univesitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, H. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis: A global perspective* (7th ed.). Pearson Education, Inc.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Irawan, K. I. (2020). *UMKM Terpukul Krisis akibat Pandemi Covid-19*. <https://www.kompas.id/>
- Jefferey, & Sarwo. (2020). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan , Motivasi , dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKM Makanan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 952–960.
- Jogiyanto. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE UGM.
- Lee, N. R., & Kloter, P. (2011). *Social Marketing :Influencing Behaviors for Good*. Sage Publication, Inc.
- Nurhaliza, S., Asnawi, M., & Nasution, U. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Pembinaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Di Kelurahan Nelayan Indah Medan Labuhan. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 62–71. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.38>
- Nurvita, A. R., & Budiarti, A. (2019). PENGARUH EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA WANITA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Purnomo, R. (2019). Pengaruh motivasi dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha amplang di kota samarinda. *EJournal Administrasi Bisnis*, 7(1), 115–125.

- Sari, Y. (2021). PENGARUH KREATIVITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA BISNIS KULINER DI KAB OKU. *Jurnal Visionist*, 10.
- Siregar, N., Rian, R., Sos, A. S., & Muamardani, S. E. (2020). ANALISIS MOTIVASI USAHA DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA BINAAN UKM CENTER UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Manajemen Tools*, 12(1), 144–155.
- Suaidi, M., & Farida, E. (2018). Pengaruh Inovasi Usaha Dan Minat Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Umkm Food And Beverage Di Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang). *E- Jurnal Riset Manajemen*, 131–143.
- Syamsuri, A. R., Puspita, R., Lorenza, V., & Alfian, R. N. (2021). Kreativitas Dan Kemampuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Opak Desa Pegajahan Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BISNIS MAHASISWA*, 236–245.
- Wiranawata, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkmkuliner Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.